

Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal

Nisa' Aulia Fitriani

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

*Mien Zyhartil Umami

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Korespondensi penulis: mienzyahartilumami28@gmail.com

Abstract. *Fantasy dress inspired by the shape of the dome of the Taj Mahal with the addition of Indian embroidered applications featuring typical Indian clothing. The problem raised in the making of this Final Project is how is the Process of Making Fantasy Clothing of Indian Embroidery Variation Using the Source of the Taj Mahal Building Idea? and how to apply variations of Indian embroidery on fantasy clothing?. The purpose of this study was to determine the process of making Indian embroidery variations of fantasy clothing with the taj mahal building as the source of the idea and to determine the application of Indian embroidery variations to fantasy clothing. The method used is observation method, documentation method, library method and data analysis.*

The process of making this fantasy dress goes through several stages, namely: determining the fashion design, preparing tools and materials, taking measurements, making patterns, cutting the material on the main material, pressing the coating material on the main material, merging, sewing, finishing. While the embroidery on this fantasy dress uses the Zari motif which is a symbol of luxury and elegance. The process of applying embroidery goes through several stages, namely: determining the design, preparing tools and materials, quoting the design, making embroidery on other materials, the process of applying embroidery to clothing, finishing.

To produce neat crop top tile wrinkles, it is finished using a small som. The process of installing a skirt or peplum waistband is done by pulling the lower part to adjust the upper part so that it fits the expected design.

Keywords: *Process, Fantasy Clothing, Indian Embroidery Variations, Taj Mahal.*

Abstrak. Busana fantasi yang terinspirasi dari bentuk kubah Taj Mahal dengan tambahan aplikasi bordir India menampilkan busana khas India. Permasalahan yang diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah bagaimana Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal? dan bagaimana penerapan variasi bordir India pada busana fantasi?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan busana fantasi variasi bordir india dengan sumber ide bangunan taj mahal serta untuk mengetahui penerapan variasi bordir India pada busana fantasi. Metode yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode kepustakaan dan analisis data.

Proses pembuatan busana fantasi ini melalui beberapa tahap, yaitu: menentukan desain busana, mempersiapkan alat dan bahan, pengambilan ukuran, pembuatan pola, memotong bahan pada bahan utama, mengepress bahan pelapis pada bahan utama, merader, menjahit, finishing. Sedangkan bordir pada busana fantasi ini menggunakan motif Zari yang memiliki simbol kemewahan serta keanggunan. Proses penerapan bordir melalui beberapa tahap, yaitu: menentukan desain, mempersiapkan alat dan bahan, mengutip desain, membuat bordir pada bahan lain, proses penerapan bordir pada busana, finishing.

Untuk menghasilkan kerut tile crop top yang rapi, diselesaikan menggunakan som kecil. Proses pemasangan ban pinggang rok maupun peplum dilakukan dengan menarik bagian bawah menyesuaikan bagian atas agar sesuai desain yang diharapkan.

Kata Kunci : Proses, Busana Fantasi, Variasi Bordir India, Taj Mahal.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, busana semakin bervariasi dan meningkat penggunaannya, bukan hanya sebagai pelindung tubuh saja, tetapi juga berfungsi sebagai estetika. Hal ini tentu berdampak pada kaum hawa yang ingin tampil cantik dan modis bukan hanya sekedar melindungi tubuh mereka dari panasnya sinar matahari dan dinginnya malam tetapi juga bisa menyesuaikan tampilan busana mereka diacara tertentu. Semakin berkembangnya teknologi yang ada, perubahan dan perkembangan busana hadir dengan berbagai keunikan dan tampilan yang lebih beragam, salah satunya busana fantasi. Pembuatan busana busana fantasi disesuaikan dengan kesempatan, jenis kelamin, usia serta trend mode yang sedangberkembang pada saat ini. Salah satu bentuk busana yang saat ini sedang berkembang adalah busana fantasi.

Busana Fantasi ini memiliki mode dan desain yang berbeda disetiap kesempatan maupun sipemakai. Busana fantasi merupakan salah satu bentuk busana yang memiliki keunikan tersendiri, baik dalam bentuk tampilan maupun prosesnya. Hal ini menjadi peluang besar bagi penulis untuk menuangkan ide-ide serta gagasan terbaik dalam pembuatan busana fantasi. Busana jenis ini termasuk kedalam jenis produk adibusana *haute couture* yang tercipta dari sebuah khayalan dan angan-angan atau terinspirasi dari sesuatu yang ada disekitar kita. Khayalan atau ide-ide tersebut terinspirasi dari benda, hewan, tumbuhan serta bangunan yang dibuat semirip mungkin dengan benda aslinya. Busana fantasi ini membutuhkan kreatifitas yang tinggi serta inovasi yang diwujudkan menjadi busana yang indah dan menarik. Keunikan dalam busana fantasi ini tergolong sebagai busana eksklusif dan memiliki nilai seni yang tinggi. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih judul busana fantasi dalam pembuatan tugas akhir. Pada Tugas Akhir ini penulis terinspirasi dari bangunan Taj Mahal.

Taj Mahal memiliki kubah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Berupa bentuk kubah yang bulat dengan ujung yang berbentuk kerucut seperti halnya bentuk kubah pada masjid. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkreasikan bentuk kubah Taj Mahalmenjadi sebuah busana fantasi dengan menambahkan variasi bordir khas India dan penambahan payet sebagai pelengkapny. Bentuk motif dan filosofi dalam karya seni bordirIndia menjadi karakteristik bordir India. Ditambah kreasi payet India yang tidak dimiliki oleh negara lain menambah nilai seni tinggi dalam busana fantasi ini. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul “Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal”.Permasalahan yang diangkat yaitu:

Bagaimana Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal? dan Bagaimana penerapan variasi bordir India pada busana fantasi?.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan SumberIde Bangunan Taj Mahal dan untuk mengetahui penerapan variasi bordir India pada busanafantasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2016:2) Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Syafriada, 2021:1) metode penelitian ialah serangkaian aktivitas dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali menggunakan suatu pemikiran yang membuat rumusan persoalan sehingga menyebabkan hipotesis awal, dengan dibantu serta persepsi penelitian terdahulu, sebagai akibatnya penelitian mampu diolah serta dianalisis yang akhirnya menghasilkan suatu konklusi.

Metode Observasi

(Sugiyono, 2016:204) Mengemukakan pendapatnya bahwa Metode observasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan menggali informasi secara langsung dengan cara mengamati objek-objek penelitian. (Sandu & Muhammmad, 2015:81). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi dalam pembuatan tugas akhir ini adalah kegiatan mengamati untuk memperoleh data dengan pemusatan suatu objek penelitian. Tahapan yang dilakukan pada metode observasi ini adalah mengamati serta mencatat segala hal yang berkaitan dengan proses pembuatan busana fantasi ini.

Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016:82) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lampau. Metode dokumentasi ialah deretan keterangan serta data yang tersimpan pada bentuk tes atau artefak (Lilia, 2019:5). Penulis menggunakan metode dokumentasi melalui foto dan gambar sebagai metode pengumpulan data dari tahap proses hingga tahap penyelesaian busana.

Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber referensi seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, majalah ilmiah, dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa untuk menunjang penyusunan penulisan dan materi agar lebih lengkap penjabarannya (Suharsaputra & Uhar, 2014:145). Sedangkan menurut (Milya & Asmendri, 2020:44) metode kepustakaan merupakan aktivitas penelitian dilakukan dengan metode mengumpulkan data serta informasi dengan dorongan bermacam ragam material yang terdapat di perpustakaan semacam melalui buku rujukan, hasil riset lebih dahulu yang sejenis, artikel, catatan, dan bermacam jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Kegiatan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang ada diperpustakaan dengan rujukan dan hasil riset terdahulu yang sejenis. Penulis menggunakan metode kepustakaan untuk memperoleh data tentang proses pembuatan busana fantasi, memperoleh informasi tentang macam-macam hiasan bordir serta hal-hal yang berkaitan dengan bangunan Taj Mahal.

Metode Analisis

Analisis data merupakan metode analisis informasi guna mencerna informasi ataupun menganalisis informasi hasil pengukuran (Okta, 2021:52). Menurut (Sugiyono, 2016:335). Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna kedepannya. Analisa

data pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan kemudian menyusun data tersebut secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal.

Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal, dikerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang baik dan teliti, langkah-langkah tersebut meliputi:



Gambar 1. Desain Busana Fantasi tampak depan dan tampak belakang

Analisis desain

Desain ini terinspirasi dari bentuk kubah Taj Mahal yang besar dan mewah dan memiliki nilai sejarah. Terdapat beberapa variasi yang memiliki makna tersendiri. Selendang yang terdapat bordir khas India dengan motif Zari yang memiliki simbol kemewahan serta keanggunan. Variasi peplum sebagai penambah *volume* dan memberikan kesan anggun. Variasi *headpiece* melambangkan ornamen-ornamen pada bangunan Taj Mahal. Pemilihan warna biru muda yang memiliki arti kepercayaan dan warna navy sebagai simbol ketenangan. Desain busanafantasi ini terdapat analisis desain sebagai berikut :

Bagian atas menggunakan *crop top* dengan bahan satin dan *tile* polos yang dikerut dibagianluar. Terdapat ronce payet dibagian bawah *crop top*. Bagian rok menggunakan rok lingkarandengan bahan utama satin bridal dan *tile* kerut yang bersusun dibagian luar. Menggunakanpeplum dengan bahan organza. Bagian atas *crop top* menggunakan *tile* warna kulit untuk menyamarkan warna *tile*. Bagian belakang *crop top* menggunakan buka tutup berupa resleting Jepang dan kancing bungkus. Terdapat hiasan payet tabur pada bagian *crop top*, rok *tile*, dan *headpiece*. Terdapat *headpiece* dibagian kepala. Terdapat aksesoris India berupa kalung dan gelang. Selendang dengan bahan *ceruty* dan hiasan bordir khas India yang dipercantik dengan payet. Terdapat lampu *tumblr* disekitar rok.

Mempersiapkan Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit adalah : mesin jahit, mesin obras, gunting kain, paspop, jarum jahit, jarum pentul, setrika, kapur jahit, jarum tangan, pensil, penghapus, skoci, *spool*, metlin, kertas pola, gunting benang, pendedel, rader, sepatu mesinjahit, karbon. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat busana fantasi antara lain : kainsatin bridal, kain satin velvet, kain tile polos, kain organza, kain *ceruty*, kain asahi, kain gula, viselin, lampu *tumblr*, bisban, benang senar, bunga *artificial*, resleting kamisol jepang, resleting jepang.

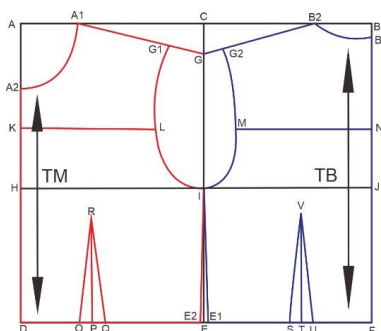
Menentukan Ukuran Yang Digunakan

Pengambilan ukuran sangat penting dalam pembuatan busana, karena ukuran menjadi tolak ukur pas atau tidaknya busana bagi sipemakai. Berikut adalah ukuran busana fantasi :

Table 1. Ukuran Busana Fantasi

No.	Nama ukuran	Hasil
1.	Lingkar badan	88 cm
2.	Lingkar pinggang	69 cm
3.	Lebar muka /dada	34 cm
4.	Panjang muka	36 cm
5.	Panjang bahu	12 cm
6.	Panjang rok satin	115 cm
7.	Panjang rok tile dasar	120 cm
8.	Panjang tile susun I	115 cm
9.	Panjang tile susun II	85 cm
10.	Panjang peplum I	45 cm
11.	Panjang peplum II	20 cm
12.	Panjang selendang	250 cm
13.	Lebar selendang	70 cm
14.	Panjang punggung	38 cm
15.	Tinggi puncak dada	28 cm

Pembuatan Pola Dasar Pola Badan Dasar



Gambar 2. Pola Dasar Praktis Sumber : Penulis

Pola Badan Depan

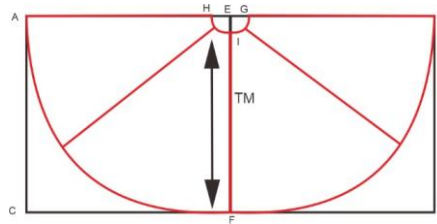
- A-B : $\frac{1}{2}$ Lingkar badan (44 cm)
- A-C : D-E = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 1 cm (23 cm)
- A-A3 : Turun 4cm
- A3-B3 : Tarik garis lurus
- A3-G1 : $\frac{1}{2}$ lebar punggung (18 cm)
- A-D : B-F = Panjang Punggung (38 cm)
- A-A1 : $\frac{1}{3}$ ($\frac{1}{2}$ Lebar Punggung) + $\frac{1}{2}$ cm (7 cm) A1-A2: Tarik garis lengkung
- A-A2 : A-AI + 2 cm (9 cm)
- A2-D : Panjang Muka (36 cm)
- A1-G1 : Tarik garis
- G1-A1 : Lebar Bahu (12 cm)
- A2-K : Turun 5 cm
- K-L : $\frac{1}{2}$ Lebar Muka (17 cm)
- G1-L : Tarik garis miring
- D-O : $\frac{1}{10}$ Lingkar Pinggang (6.9 cm)
- P-R : Tarik garis lurus 14 cm
- O-Q : Lebar Kupnat (3 cm)
- D-O-P-Q-E2: $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang + 1 cm + 3 cm (21.25 cm)
- E-I : $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung – 1 cm (18 cm)
- E2-I : Panjang Sisi (17 cm)
- H-I-J : Tarik garis lurus
- G1-L-I-M-G2: Lingkar Kerung Lengan (48 cm)

Pola Belakang

- B-B1 : Turun 2 cm
- B-B2 : A-A1 (7 cm)
- B1-B2 : Tarik garis lengkung
- B2-G2 : Tarik garis lurus
- B2-G2 : Lebar Bahu (12 cm)
- N-M : Sejajar dengan K-L
- N-M : $\frac{1}{2}$ Lebar Punggung (18 cm)
- G2-M : Tarik garis miring
- F-U : $\frac{1}{10}$ Lingkar Pinggang (6.9 cm)
- T-V : Tarik garis lurus 14 cm

U-S : Lebar Kupnat (3 cm)

F-U-T-S-E1 : $\frac{1}{4}$ Lingkaran Pinggang – 1 cm + 3 cm (cm)



Gambar 3. Pola Dasar Rok Lingkaran

Sumber : Penulis

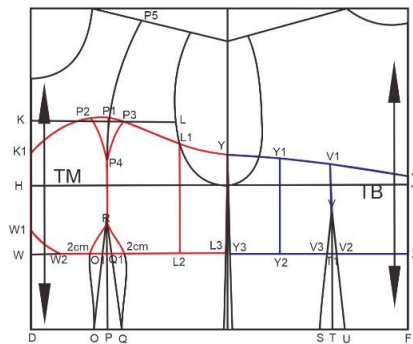
Pola Dasar Rok Lingkaran

E-H : E-I = E-G ($\frac{1}{6}$ Lingkaran Pinggang) – $\frac{1}{2}$ cm

G-B : H-A = I-F (Panjang Rok)

A-F : F-B (Tarik garis lengkung)

Pecah Pola



Gambar 4. Pecah Pola Crop Top Sumber : Penulis

Pecah Pola Depan *Crop Top*

K-K1 : Turun 5 cm

K1-P2 : Tarik garis lengkung K-L : $\frac{1}{2}$ Lebar Muka (17 cm)

D-O : $\frac{1}{10}$ Lingkaran Pinggang (6.9 cm) P-R : Tarik garis lurus 14 cm

D-W : Naik 9 cm F-X : D-W

W-X : Tarik garis lurus W-W1 : Naik 3 cm

R-P4 : Tarik garis lurus

P5-P4 : Tinggi puncak dada dan naik 2 cm (26 cm) P1-P2 : 2 cm

P1-P3 : 2 cm

Q1 : Keluar 2 cm

O1 : Keluar 2 cm

L1-L2 : Tarik garis lurus Y-L3 : Garis Panjang Sisi

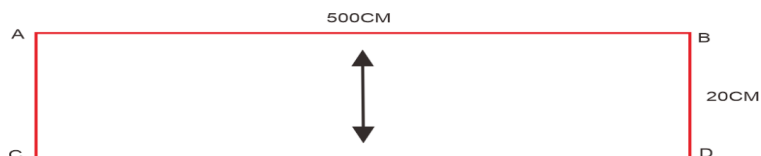
Pecah Pola Belakang *Crop Top* T-V : Tarik garis lurus 14 cm Y-Y3 : Y-L3

T-V-V1 : Tarik garis lurus Y-Y1 : $\frac{1}{2}$ Y-V1

Y1-Y2 : Tarik garis lurus T1-V3 : $\frac{1}{2}$ cm

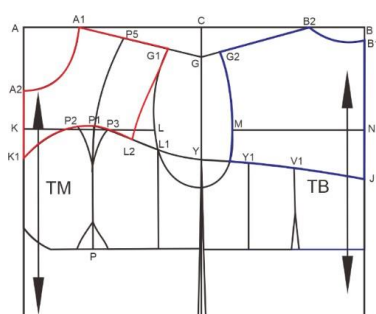
T1-V2 : $\frac{1}{2}$ cm

V1-V-V2: V1-V-V3X-J1 : 11 cm



Gambar 5. Tile Kerut *Crop Top*

Sumber : Penulis



Gambar 6. Pola Bagian Atas *Crop Top* Sumber : Penulis

Pecah Pola Depan Bagian Atas *Crop Top*

A-C : $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 1 cm (23 cm)

C-G : Turun 4 cm

A-A1 : $\frac{1}{3}$ ($\frac{1}{2}$ Lebar Punggung) + $\frac{1}{2}$ cm (7 cm)

A1-A2 : Tarik garis lengkung

A-A2 : A-AI + 2 cm (9 cm)

A1-G : Tarik garis

A1-G1 : Lebar Bahu (12 cm)

A-K1 : A-A2 + 10 cm (19 cm)

P1-P2 : 2 cm

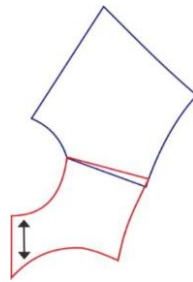
P1-P3 : 2 cm

L1-L2 : 4 cm

P3-L1-Y : Tarik garis melandai

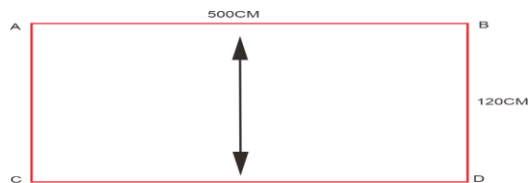
Pecah Pola Belakang Bagian Atas *Crop Top*

- B-C : $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan – 1 cm (21 cm)
- B-B1 : Turun 2 cm
- B-B2 : A-A1 (7 cm)
- B1-B2 : Tarik garis lengkung
- B2-G : Tarik garis lurus
- B2-G2 : Lebar Bahu (12 cm)
- M-N : Sejajar dengan
- K-L Y-Y1-V1-J1 : Tarik garis melandai



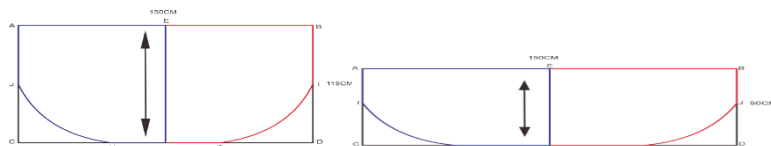
Gambar 7. Pecah Pola Bagian Atas *Crop Top*

Sumber : Penulis



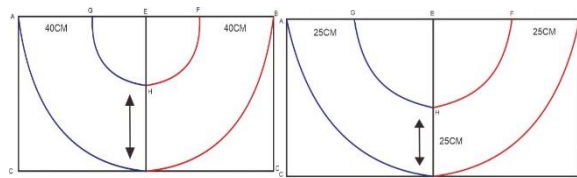
Gambar 8. Tile Rok Dasar (Serut)

Sumber : Penulis



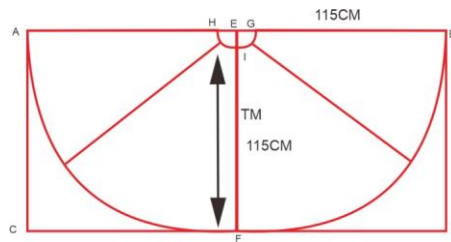
Gambar 9. Tile Serut Susun I & II

Sumber : Penulis



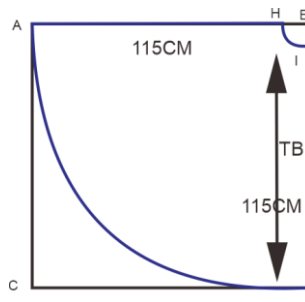
Gambar 10. Pola Peplum I & II

Sumber : Penulis



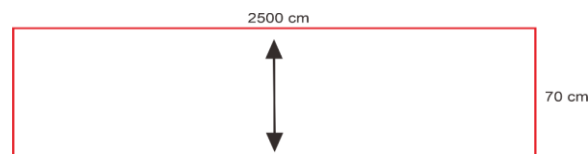
Gambar 11. Rok Lingkaran Depan

Sumber : Penulis



Gambar 12. Rok Lingkaran Belakang

Sumber : Penulis



Gambar 13. Selendang

Sumber : Penulis

Proses Pemotongan Bahan

Proses pemotongan dilakukan sesuai pola yang dibuat. Pola diletakkan diatas bahan sesuaidengan arah serat dan seefisien mungkin sehingga dapat menghemat bahan. Tahap prosesmemotong adalah, memotong bahan utama bagian *crop top*, rok lingkaran, peplum, *tile* susun, memotong bahan pelapis, memotong bahan furing.

Pengepressan

Pengepressan bertujuan untuk menempelkan pelapis pada bahan. Pengepressan merupakan proses peletakan kain pelapis pada bagian-bagian yang perlu diberi pelapis seperti bahan utama *crop top*, furing *crop top*, ban pinggang.

Merader Bahan

Merader merupakan memberi tanda pada kain ataupun memindahkan pola pada kain dengan dorongan rader serta karbon jahit. Alat yang digunakan untuk merader adalah rader dan karbon.

Menjahit Busana

Menjahit busana adalah salah satu proses pembuatan busana dengan cara menggabungkan setiap bagian potongan pola bahan menjadi satu dengan menggunakan benang. Berikut adalah langkah-langkah menjahit

busana adalah :Menyatukan pecah pola bahan utama *crop top* pada masing-masing bagiannya. Menjahit furing *crop top*, menjahit bagian atas *crop top*, menjahit rok lingkaran, mengerut rok dasar *tile*, menjahit rok susun *tile*, menjahit peplum, menjahit ban pinggang.

Finishing

Finishing dilakukan setelah semua proses menjahit dan menghias selesai. Beberapa hal yang dilakukan pada saat proses finishing adalah : Membersihkan sisa-sisa benang, menyetrikan busana dengan suhu yang disesuaikan dengan jenis kain agar hasil lebih maksimal, memasang hak rok pada bagian pinggang pada TB rok, memasang kancing pada TB *crop top*.

Hasil Akhir



Gambar 14. Hasil Akhir

Sumber : PenulisPenerapan Variasi Bordir India Pada Busana Fantasi.

Hiasan bordir merupakan hiasan yang digunakan untuk memperindah dan memberikan nilai seni pada busana fantasi. Berikut merupakan langkah-langkah untuk membuat penerapan bordir India pada busana fantasi :

Pembuatan Desain



Gambar 15. Desain Motif Bordir Zari

Sumber : Penulis

Persiapan Alat Dan Bahan

Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembuatan bordir pada peplum dan selendang. Adapun alatnya yaitu : Mesin bordir, Gunting kain, Jarum jahit bordir, Jarum pentul, Setrika, Jarum tangan, Pensil, Penghapus, Skoci bordir, *Spool* bordir, Kertas pola, Gunting benang, Pendedel, Karbon, Pembidang. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu : Kain satin bridal, Kain ceruty, Benang bordir.

Mengutip/Memindahkan Desain Motif Pada Bahan

Mengutip desain motif pada bahan lain dilakukan menggunakan bantuan kertas karbon. Hal ini dilakukan agar desain motif dapat menempel dengan baik pada bahan untuk memudahkan proses pembuatan bordir.

Membordir Pada Bahan Lain

Membordir motif pada bahan lain dilakukan untuk menjaga bahan utama dari kerutan dan kerusakan pada bahan utama. Bahan yang digunakan yaitu satin bridal.

Penerapan Bordir Pada Busana

Kesesuaian penerapan hiasan bordir pada busana juga mempengaruhi nilai keindahan, dan keunikan dari suatu busana. Bagian yang diterapkan hiasan bordir yaitu : ban pinggang peplum dan selendang.

Finishing

Proses *finishing* dilakukan setelah proses penerapan aplikasi bordir pada busana. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyelesaian proses penerapan bordir pada busana : Membersihkan sisa-sisa benang, menyetrika busana dengan suhu yang disesuaikan dengan jenis kain agar hasil lebih maksimal, memasang kancing cetit pada bagian pinggang pada peplum, memayet busana sesuai keinginan.

SIMPULAN

Busana fantasi ini terinspirasi dari bentuk kubah Taj Mahal yang bulat dengan ujung yang berbentuk kerucut seperti halnya bentuk kubah pada masjid. Proses Pembuatan Busana Fantasi Variasi Bordir India Dengan Sumber Ide Bangunan Taj Mahal, meliputi: menentukan desain busana, mempersiapkan alat dan bahan, pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, pengepressan, merader pola, menjahit busana, finishing hingga menjadi busana yang sesuai dengan desain yang dibuat. Motif bordir India menggunakan motif Zari. Proses penerapan bordir India yang memiliki ciri khas padat dan dekoratif. Proses ini meliputi menentukan desain bordir, mempersiapkan alat dan bahan, mengutip desain motif, membuat bordir pada bahan lain, proses penerapan bordir pada busana, *finishing* hingga menjadi busana yang sesuai dengan desain yang dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd. selaku direktur Akademi Kesejahteraan Ibu Kartini Semarang, selaku dosen pembimbing pembuatan Tugas Akhir.

Bapak, Ibu Dosen Program Studi Desain Busana Akademi Kesejahteraan Ibu Kartini Semarang yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga terselesaikan laporan ini.

Bapak, ibu dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan asih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

Sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Milya, S., & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, 44.
- Lilia, K. N. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Rumah Jurnal IAIN Metro, 5.
- Okta, E. (2021). *Kemampuan Menggunakan Konjungsi Dalam Menulis Teks Cerita Fantasi*. Universitas Muhammadiyah Pring Sewu, 52.
- Sandu, S., & Muhammad, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, & Uhar. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.